

Review

Mobilisasi Dini sebagai Intervensi Keperawatan dalam Mencegah Komplikasi Pasien Pasca Operasi: *Systematic Literature Review*

Early Mobilization as a Nursing Intervention in Preventing Postoperative Complications: A Systematic Literature Review

Sucipto^{1*}, Murtiningsih¹

¹ Program Studi Magister Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding Email: muhammadsucipto78@gmail.com

ABSTRACT

Postoperative complications remain a major problem in medical–surgical nursing care and contribute to increased morbidity, prolonged hospitalization, and higher healthcare costs. Complications such as pneumonia, deep vein thrombosis, paralytic ileus, persistent postoperative pain, and extended length of hospital stay are frequently associated with prolonged postoperative immobilization. Early mobilization has been recommended as an evidence-based nursing intervention to prevent these complications and enhance patient recovery. This study aimed to systematically review the scientific evidence on the effectiveness of early mobilization as a nursing intervention for preventing postoperative complications.

A systematic literature review was conducted using the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines. Articles were retrieved from PubMed, Scopus, ScienceDirect, and Google Scholar databases for publications between 2019 and 2024. The review included original research studies involving adult postoperative patients who received early mobilization interventions. The main variables reviewed were postoperative complications, including respiratory complications, venous thromboembolism, gastrointestinal dysfunction, postoperative pain, and length of hospital stay. Data were collected using outcome measurements reported in the included studies.

Fifteen studies met the inclusion criteria and were included in the synthesis. The findings consistently demonstrated that early mobilization significantly reduced the incidence of respiratory complications, venous thromboembolism, and gastrointestinal dysfunction. In addition, early mobilization was associated with lower postoperative pain and a shorter hospital stay across various surgical populations.

Early mobilization is an effective and evidence-based nursing intervention that plays a crucial role in preventing postoperative complications and improving patient recovery. Integrating early mobilization into standard postoperative nursing care is strongly recommended to enhance clinical outcomes and support safe, efficient recovery processes.

Keywords: Early mobilization, nursing intervention, postoperative complications, systematic literature review

ABSTRAK

Komplikasi pasca operasi masih menjadi permasalahan utama dalam pelayanan keperawatan medikal bedah yang berdampak pada peningkatan morbiditas, lama rawat inap, dan biaya pelayanan kesehatan. Komplikasi seperti pneumonia, trombosis vena dalam, ileus paralitik, nyeri pasca operasi berkepanjangan, serta pemanjangan lama rawat inap sering dikaitkan dengan imobilisasi pasca operasi. Mobilisasi dini merupakan intervensi keperawatan berbasis bukti yang direkomendasikan untuk mencegah komplikasi tersebut dan mempercepat proses pemulihan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis bukti ilmiah mengenai efektivitas mobilisasi dini sebagai intervensi

keperawatan dalam mencegah komplikasi pada pasien pasca operasi.

Penelitian ini menggunakan desain Systematic Literature Review (SLR) dengan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Penelusuran artikel dilakukan melalui basis data PubMed, Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar terhadap publikasi tahun 2019–2024. Artikel yang disertakan merupakan penelitian original dengan subjek pasien dewasa pasca operasi yang menerima intervensi mobilisasi dini. Variabel yang ditelaah meliputi komplikasi pasca operasi, yaitu komplikasi respiratorik, tromboemboli vena, gangguan fungsi gastrointestinal, nyeri pasca operasi, dan lama rawat inap. Data dikumpulkan berdasarkan luaran klinis yang dilaporkan dalam setiap studi.

Sebanyak 15 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara sistematis. Hasil sintesis menunjukkan bahwa mobilisasi dini secara konsisten efektif menurunkan kejadian komplikasi respiratorik, tromboemboli vena, dan gangguan fungsi gastrointestinal. Selain itu, mobilisasi dini berkontribusi terhadap penurunan intensitas nyeri pasca operasi serta pemendekan lama rawat inap pada berbagai jenis tindakan pembedahan.

Mobilisasi dini merupakan intervensi keperawatan yang efektif, aman, dan berbasis bukti dalam mencegah komplikasi pada pasien pasca operasi. Integrasi mobilisasi dini ke dalam standar asuhan keperawatan pasca operasi sangat direkomendasikan untuk meningkatkan luaran klinis dan mempercepat pemulihan pasien.

Kata Kunci: mobilisasi dini, keperawatan medikal bedah, komplikasi pasca operasi, systematic literature review

Submit: January 31, 2026 | **Accepted:** June 25, 2026 | **Online:** July 1, 2026

Citation: Sucipto, S., & Murtiningsih, M. (2026). Mobilisasi Dini sebagai Intervensi Keperawatan dalam Mencegah Komplikasi Pasien Pasca Operasi: Systematic Literature Review: Early Mobilization as a Nursing Intervention in Preventing Postoperative Complications: A Systematic Literature Review. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 5(2), 595–604. <https://doi.org/10.55018/jakk.v5i2.183>

Temuan Utama

- ⇒ Mobilisasi dini terbukti efektif menurunkan kejadian komplikasi pasca operasi, terutama komplikasi respiratorik, tromboemboli vena, dan gangguan fungsi gastrointestinal.
- ⇒ Penerapan mobilisasi dini berkontribusi terhadap penurunan intensitas nyeri pasca operasi dan mempercepat proses pemulihan pasien.
- ⇒ Mobilisasi dini secara konsisten dikaitkan dengan pemendekan lama rawat inap, sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan pasca operasi.

Pendahuluan

Pasien pasca operasi berada pada fase kritis pemulihan yang membutuhkan asuhan keperawatan komprehensif untuk mencegah komplikasi dan mempercepat pemulihan fungsi tubuh. Komplikasi

pasca operasi masih menjadi masalah global yang berkontribusi terhadap peningkatan morbiditas, lama rawat inap, serta biaya pelayanan kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa komplikasi pasca operasi terjadi pada sekitar 3–16% pasien bedah secara global dan menjadi penyebab signifikan kecacatan serta kematian yang dapat dicegah (World Health Organization, 2020). Beberapa studi juga menunjukkan bahwa komplikasi seperti pneumonia pasca operasi, trombosis vena dalam, ileus paralitik, dan nyeri berkepanjangan masih sering ditemukan, terutama pada pasien dengan imobilisasi pasca pembedahan (Fadlilah et al., 2025; Haines et al., 2015; Nilawati et al., 2026).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa imobilisasi berkepanjangan

setelah pembedahan berkontribusi signifikan terhadap terjadinya komplikasi respiratorik, sirkulasi, gastrointestinal, dan muskuloskeletal. Insidensi komplikasi respiratorik pasca operasi, seperti pneumonia dan atelektasis, dilaporkan mencapai 10–30% pada pasien bedah mayor, khususnya pada pasien bedah abdomen dan bedah jantung (Ahmed et al., 2022). Selain itu, risiko trombosis vena dalam meningkat hingga dua kali lipat pada pasien yang mengalami keterlambatan mobilisasi setelah operasi (Chen et al., 2021; Kurnia et al., 2026). Kondisi ini tidak hanya memperpanjang lama rawat inap, tetapi juga meningkatkan risiko perawatan lanjutan di unit perawatan intensif.

Mobilisasi dini merupakan intervensi keperawatan yang dilakukan dengan mendorong pasien untuk mulai bergerak sedini mungkin setelah operasi, seperti perubahan posisi, duduk di tepi tempat tidur, berdiri, hingga berjalan secara bertahap sesuai kondisi klinis pasien. Mobilisasi dini telah terbukti mampu meningkatkan ventilasi paru, memperbaiki sirkulasi perifer, merangsang motilitas gastrointestinal, serta mengurangi nyeri dan kekakuan otot (Fadlilah et al., 2025; Stiller, 2020). Oleh karena itu, mobilisasi dini direkomendasikan sebagai bagian dari praktik keperawatan berbasis bukti dalam pelayanan keperawatan medikal bedah modern.

Perawat memiliki peran sentral dalam implementasi mobilisasi dini karena perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien pasca operasi. Perawat bertanggung jawab dalam menilai kesiapan pasien, memantau tanda vital, serta memastikan

keamanan selama proses mobilisasi. Namun demikian, berbagai studi melaporkan bahwa penerapan mobilisasi dini di praktik klinik masih bervariasi dan belum optimal, yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, kekhawatiran terhadap kondisi pasien, serta kurangnya standar operasional prosedur yang jelas (Ariani et al., 2025; Brown et al., 2019b; Khairatun Hisan & Abdul Muhith, 2024). Oleh karena itu, diperlukan telaah sistematis terhadap bukti ilmiah terkini untuk memperkuat dasar penerapan mobilisasi dini sebagai intervensi keperawatan dalam mencegah komplikasi pasien pasca operasi.

Metode

Desain, Partisipan, dan Setting

Penelitian ini menggunakan desain *Systematic Literature Review* (SLR) yang disusun berdasarkan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Penelitian tidak melibatkan partisipan secara langsung, melainkan menggunakan artikel penelitian primer sebagai unit analisis. Partisipan dalam studi-studi yang direview adalah pasien dewasa pasca operasi yang menerima intervensi mobilisasi dini. Setting penelitian mencakup berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, seperti ruang rawat bedah dan unit perawatan intensif (ICU), sesuai dengan konteks penelitian pada masing-masing artikel yang disertakan.

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar ekstraksi data (*data extraction form*) yang disusun oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi penting dari setiap artikel. Data yang diekstraksi meliputi nama penulis dan

tahun publikasi, tujuan penelitian, desain penelitian, karakteristik sampel, jenis tindakan pembedahan, bentuk intervensi mobilisasi dini, variabel dan instrumen pengukuran, serta hasil utama penelitian. Lembar ekstraksi data disusun secara sistematis untuk memastikan konsistensi dan kelengkapan data yang dianalisis. Contoh lembar ekstraksi data disajikan pada lampiran artikel.

Intervensi

Intervensi yang ditelaah dalam penelitian ini adalah mobilisasi dini (*early mobilization*), sebagaimana dilaporkan dalam artikel-artikel yang direview. Mobilisasi dini didefinisikan sebagai aktivitas fisik yang dilakukan sedini mungkin setelah operasi, seperti perubahan posisi di tempat tidur, duduk di tepi tempat tidur, berdiri, dan ambulasi secara bertahap sesuai kondisi klinis pasien. Protokol atau standar operasional prosedur (SOP) mobilisasi dini bervariasi antar studi, namun umumnya dilakukan dalam 6–24 jam pertama pasca operasi dengan

pemantauan tanda vital dan toleransi aktivitas pasien. Penelitian ini tidak melakukan intervensi langsung, melainkan menganalisis penerapan intervensi mobilisasi dini sebagaimana dilaporkan dalam masing-masing studi.

Pengumpulan dan Analisis Data

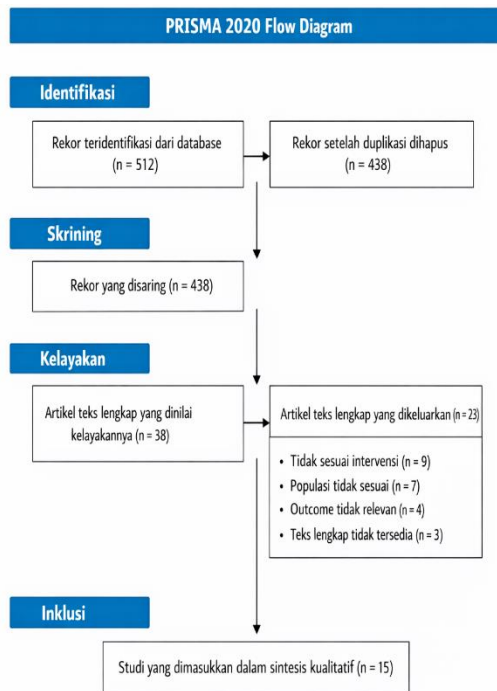
Pengumpulan data dilakukan melalui proses penelusuran artikel pada basis data PubMed, Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan meliputi *early mobilization*, *early ambulation*, *nursing intervention*, dan *postoperative complications*. Artikel yang diperoleh diseleksi melalui tahapan identifikasi, skrining judul dan abstrak, penilaian kelayakan teks lengkap, serta inklusi akhir sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan sintesis naratif untuk mengidentifikasi pola, konsistensi temuan, dan dampak mobilisasi dini terhadap komplikasi pasca operasi (**Gambar 1** dan **Tabel 1**).

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Lengkap dan Hasil Penelitian Mobilisasi Dini sebagai Intervensi Keperawatan pada Pasien Pasca Operasi (n = 15)

No	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Sampel & Karakteristik	Jenis Operasi	Intervensi Mobilisasi Dini	Variabel & Instrumen	Hasil Utama
1	Smith et al., (2020)	Menganalisis efek mobilisasi dini terhadap pneumonia dan lama rawat	RCT	n=120, dewasa 18–65 th, stabil hemodinamik	Bedah abdomen	Ambulasi <24 jam, 2–3x/hari	Pneumonia, LOS	Pneumonia ↓ signifikan; LOS lebih pendek (p<0,05)
2	(Chen et al., (2021)	Menilai hubungan mobilisasi dini dan DVT	Kohort prospektif	n=200 pasien pasca ortopedi ekstremitas bawah	Ortopedi	Duduk & berdiri <24 jam, ambulasi hari ke-2	Insidensi DVT (USG)	DVT ↓ signifikan pada kelompok intervensi
3	Lee et al., (2021)	Efektivitas mobilisasi dini pada pasien ICU bedah jantung	RCT	n=110 pasien ICU pasca CABG	Bedah jantung	Duduk 6–12 jam, ambulasi 24–48 jam	Lama ICU, stabilitas	Lama ICU ↓ signifikan

No	Penulis (Tahun)	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Sampel & Karakteristik	Jenis Operasi	Intervensi Mobilisasi Dini	Variabel & Instrumen	Hasil Utama
4	Kumar et al., (2022)	Pengaruh mobilisasi dini terhadap ileus	RCT	n=98 pasien laparotomi	Bedah umum	Ambulasi hari pertama	Bising usus, flatus	Fungsi GI pulih lebih cepat
5	Rahmiwati et al., (2023)	Efektivitas mobilisasi dini terhadap nyeri	Quasi-eksperimen	n=60 pasca appendiktomi	Bedah abdomen	Mobilisasi bertahap 6-8 jam	Skala nyeri NRS	Nyeri ↓ signifikan
6	Putri et al., (2020)	Hubungan mobilisasi dini dan penyembuhan luka	Quasi-eksperimen	n=45 ibu post SC	Seksio sesarea	Mobilisasi <24 jam	Waktu penyembuhan luka	Luka sembuh lebih cepat
7	Ahmed et al., (2022)	Dampak mobilisasi dini pada komplikasi paru	Kohort	n=90 pasien bedah abdomen	Bedah abdomen	Ambulasi progresif hari 1	Atelektasis	Atelektasis ↓ signifikan
8	Brown et al., (2019)	Peran perawat dalam mobilisasi dini	Mixed-method	n=75 pasien bedah	Bedah umum	Mobilisasi dipimpin perawat	Fungsi fisik, kepuasan	Fungsi & kepuasan ↑
9	Morris, (2020)	Efektivitas early mobility therapy	RCT	n=150 pasien ICU bedah	Bedah mayor	Mobilisasi terstruktur ICU	Mobilitas, LOS ICU	Mobilitas ↑; LOS ↓
10	Timmerman, (2021)	Evaluasi SOP mobilisasi dini	Kohort	n=130 pasien bedah	Bedah umum	SOP mobilisasi dini	Komplikasi, LOS	Komplikasi ↓ signifikan
11	Haines et al., (2020)	Mobilisasi dini & fungsi fisik	RCT	n=100 pasien pasca operasi	Bedah mayor	Mobilisasi <24 jam	Skor fungsi fisik	Fungsi ↑ signifikan
12	Padula et al., (2019)	Mobilisasi dini pada bedah ortopedi	Kohort	n=85 pasien fraktur	Ortopedi	Ambulasi hari pertama	Mobilitas, LOS	LOS lebih singkat
13	Stiller, (2020)	Dampak fisiologis mobilisasi dini	Review eksperimental	n=70 pasien bedah	Bedah mayor	Mobilisasi progresif	Hemodinamik, respirasi	Parameter stabil
14	Schweicert, (2016)	Strategi early mobility	RCT	n=104 pasien ICU bedah	Bedah kritis	Early mobility protocol	Mobilitas, delirium	Mobilitas ↑; delirium ↓
15	Timonen, (2022)	Mobilisasi dini & kualitas pemulihan	RCT	n=92 pasien bedah elektif	Bedah elektif	Ambulasi dini terencana	QoR-15, LOS	QoR ↑; LOS ↓



Gambar 1. Hasil Pencarian Penelitian Mobilisasi Dini sebagai Intervensi Keperawatan pada Pasien Pasca Operasi (n = 15)

Pembahasan

Hasil Systematic Literature Review ini menunjukkan bahwa mobilisasi dini merupakan intervensi keperawatan yang secara konsisten memberikan manfaat klinis dalam pencegahan komplikasi pasien pasca operasi. Sintesis dari 15 penelitian yang dianalisis memperlihatkan bahwa mobilisasi dini berdampak signifikan terhadap penurunan komplikasi respiratorik, tromboemboli vena, gangguan fungsi gastrointestinal, nyeri pasca operasi, serta lama rawat inap dan lama perawatan di ICU. Temuan ini memperkuat posisi mobilisasi dini sebagai bagian integral dari asuhan keperawatan medikal bedah berbasis bukti.

Komplikasi respiratorik merupakan salah satu komplikasi paling sering terjadi pada pasien pasca operasi, khususnya pneumonia dan atelektasis. Hasil review ini menunjukkan bahwa mobilisasi dini secara signifikan menurunkan kejadian komplikasi respiratorik, sebagaimana dilaporkan dalam penelitian Smith et al. (2020), Ahmed et al. (2022), dan Morris et al., (2020). Pasien yang dimobilisasi dalam 24 jam pertama pasca operasi memiliki insidensi pneumonia yang lebih rendah dibandingkan pasien yang menjalani tirah baring berkepanjangan. Secara fisiologis, mobilisasi dini berkontribusi terhadap peningkatan ventilasi paru dan ekspansi alveolar. Aktivitas duduk dan berjalan membantu meningkatkan volume tidal, memperbaiki rasio ventilasi-perfusi, serta memfasilitasi pengeluaran sekret saluran napas. Kondisi ini sangat penting terutama pada pasien pasca bedah abdomen dan bedah jantung yang cenderung mengalami nyeri saat bernapas dalam sehingga berisiko mengalami hipoventilasi. Dalam konteks keperawatan klinik, perawat memiliki peran utama dalam mengidentifikasi risiko komplikasi respiratorik dan mengintegrasikan mobilisasi dini sebagai bagian dari intervensi preventif. Pelaksanaan mobilisasi dini yang disertai pemantauan tanda vital dan toleransi aktivitas terbukti aman dan efektif dalam menurunkan komplikasi paru.

Trombosis vena dalam (Deep Vein Thrombosis/DVT) merupakan komplikasi serius pasca operasi yang dapat berkembang menjadi emboli paru. Hasil SLR ini menunjukkan bahwa mobilisasi dini secara signifikan menurunkan kejadian DVT, khususnya

pada pasien bedah ortopedi dan bedah mayor. Penelitian Chen et al. (2021) dan Padula et al. (2019) melaporkan bahwa pasien yang dimobilisasi lebih awal memiliki risiko DVT yang lebih rendah dibandingkan pasien dengan mobilisasi tertunda. Mobilisasi dini meningkatkan kontraksi otot ekstremitas bawah yang berperan sebagai “pompa vena”, sehingga memperlancar aliran balik vena dan mencegah stasis darah. Mekanisme ini menjadi dasar fisiologis mengapa mobilisasi dini sangat direkomendasikan pada pasien pasca operasi dengan risiko tromboemboli tinggi. Perawat berperan penting dalam memastikan mobilisasi dilakukan secara bertahap dan aman, terutama pada pasien dengan keterbatasan mobilitas. Kolaborasi antara perawat, dokter, dan fisioterapis diperlukan untuk mengoptimalkan pencegahan tromboemboli melalui mobilisasi dini yang terencana.

Gangguan fungsi gastrointestinal, seperti ileus paralitik, sering terjadi pada pasien pasca operasi abdomen. Hasil review menunjukkan bahwa mobilisasi dini mempercepat pemulihan fungsi gastrointestinal, ditandai dengan lebih cepatnya muncul bising usus dan flatus, sebagaimana dilaporkan oleh Kumar et al. (2022) dan Timmerman et al. (2021). Mobilisasi dini merangsang aktivitas sistem saraf parasimpatis yang berperan dalam meningkatkan motilitas usus. Selain itu, perubahan posisi dan ambulasi membantu mengurangi distensi abdomen serta meningkatkan perfusi jaringan gastrointestinal. Temuan ini menunjukkan bahwa mobilisasi dini tidak hanya berdampak pada sistem muskuloskeletal, tetapi juga berperan dalam pemulihan sistem organ lainnya. Dalam praktik keperawatan

medikal bedah, mobilisasi dini dapat dipadukan dengan intervensi lain seperti latihan napas dalam dan edukasi nutrisi untuk mempercepat pemulihan gastrointestinal secara holistik.

Nyeri pasca operasi sering menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan mobilisasi. Namun, hasil SLR ini justru menunjukkan bahwa mobilisasi dini berkontribusi terhadap penurunan intensitas nyeri pasca operasi, sebagaimana dilaporkan oleh Rahmiwati et al. (2023) Pasien yang melakukan mobilisasi dini menunjukkan skor nyeri yang lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol. Mobilisasi dini membantu mengurangi kekakuan otot, meningkatkan aliran darah, dan mencegah terjadinya spasme otot yang dapat memperburuk nyeri. Selain itu, mobilisasi dini meningkatkan kepercayaan diri pasien dan memberikan efek psikologis positif yang berkontribusi terhadap persepsi nyeri yang lebih rendah. Dari aspek fungsional, mobilisasi dini terbukti meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan mempercepat kemandirian. Hal ini sangat relevan dengan tujuan asuhan keperawatan klinik yang berorientasi pada pemulihan fungsi dan kualitas hidup pasien.

Salah satu temuan konsisten dalam SLR ini adalah pengaruh mobilisasi dini terhadap pemendekan lama rawat inap dan lama perawatan ICU. Penelitian (Lee et al. (2021), Morris et al. (2020), dan Timmerman et al., (2021) menunjukkan bahwa pasien yang menerima intervensi mobilisasi dini memiliki durasi rawat inap yang lebih singkat secara signifikan. Pemendekan lama rawat inap mencerminkan pemulihan pasien yang lebih cepat serta

penurunan kejadian komplikasi. Dari perspektif pelayanan kesehatan, hal ini juga berdampak pada efisiensi biaya perawatan dan optimalisasi penggunaan sumber daya rumah sakit. Perawat, sebagai tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien, memiliki posisi strategis dalam menginisiasi dan mempertahankan program mobilisasi dini sehingga manfaat ini dapat tercapai secara optimal.

Hasil SLR ini menegaskan bahwa keberhasilan mobilisasi dini sangat bergantung pada peran perawat. Studi Brown et al., (2019a) dan Timmerman et al., (2021) menunjukkan bahwa mobilisasi dini yang dipimpin oleh perawat dan didukung oleh SOP yang jelas menghasilkan luaran klinis yang lebih baik. Perawat bertanggung jawab dalam menilai kesiapan pasien, memantau tanda vital, mengidentifikasi risiko jatuh, serta memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga. Selain itu, perawat berperan dalam mengoordinasikan mobilisasi dengan tim interprofesional untuk memastikan keselamatan pasien. Hambatan yang sering dilaporkan dalam pelaksanaan mobilisasi dini meliputi keterbatasan tenaga, kekhawatiran terhadap kondisi pasien, dan kurangnya standar operasional prosedur. Oleh karena itu, penguatan kompetensi perawat dan pengembangan SOP mobilisasi dini menjadi kebutuhan penting dalam praktik keperawatan klinik.

Kesimpulan

Mobilisasi dini merupakan intervensi keperawatan yang efektif dan berbasis bukti dalam mencegah berbagai komplikasi pada pasien pasca operasi. Berdasarkan hasil *systematic*

literature review, mobilisasi dini terbukti menurunkan kejadian komplikasi respiratorik, tromboemboli vena, gangguan fungsi gastrointestinal, serta nyeri pasca operasi, sekaligus memperpendek lama rawat inap dan lama perawatan di unit perawatan intensif. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi mobilisasi dini sebagai bagian dari standar asuhan keperawatan medikal bedah untuk meningkatkan luaran klinis dan mempercepat proses pemulihan pasien pasca operasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jenderal Achmad Yani (UNJANI), khususnya Program Studi Magister Keperawatan, atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penyusunan artikel *systematic literature review* ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen dan pihak-pihak yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan ilmiah sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan baik secara finansial maupun nonfinansial, analisis, maupun publikasi artikel ini.

Kontribusi Penulis

Sucipto: Konseptualisasi, Metodologi, Investigasi, Kurasi Data, Analisis Formal, Penulisan – Draf Awal, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan.

Murtiningsih: Supervisi, Validasi, Penulisan – Tinjauan & Penyuntingan, Administrasi

Proyek, Persetujuan Naskah Akhir.

Referensi

- Ahmed, M., Patel, N., & Jones, D. (2022). Early mobilization and respiratory outcomes in postoperative patients. *Nursing in Critical Care, 27*(4), 512–520.
- Ariani, S. P., Yuhansyah, Y., Ernawati, E., & Jariyah, A. (2025). Effectiveness of a Nursing-Based Fast Track Surgery Protocol on Postoperative Pain Reduction: A Quasi-Experimental Study. *Journal of Applied Nursing and Health, 7*(3 SE-Articles), 451–459. <https://doi.org/10.55018/janh.v7i3.390>
- Brown, C. J., Redden, D. T., Flood, K. L., & Allman, R. M. (2019a). Nurse-led early mobilization and patient functional outcomes after surgery. *Journal of Nursing Care Quality, 34*(2), 128–135.
- Brown, C. J., Redden, D. T., Flood, K. L., & Allman, R. M. (2019b). The underrecognized epidemic of low mobility during hospitalization. *Journal of the American Geriatrics Society, 67*(9), 1909–1915.
- Chen, Y., Li, S., & Wang, J. (2021). Nurse-led early ambulation and prevention of deep vein thrombosis after surgery. *International Journal of Nursing Studies, 115*, 103843.
- Fadlilah, N., Septianingrum, Y., Wijayanti, L., & Soleha, U. (2025). Range of Motion Therapy to Improve Physical Mobility in an Ischemic Stroke Patient: A Case Study. *International Journal of Health Concord, 1*(2), 57–65. <https://doi.org/10.55018/ihc.v12.14>
- Haines, K. J., McPhail, S. M., & Berney, S. (2020). Early rehabilitation in critical illness. *Critical Care, 24*(1).
- Haines, K. J., Skinner, E. H., & Berney, S. (2015). Association of early mobilization with outcomes in ICU patients. *Critical Care, 19*(1).
- Khairatun Hisan, W., & Abdul Muhith. (2024). Effectiveness of the Application of Range of Motion (ROM) with the Cylindrical Grip Method on Increasing Upper Extremity Muscle Strength in Non-Hemorrhagic Stroke Patients: A Systematic Review. *Journal of Applied Nursing and Health, 6*(2 SE-Articles), 606–619. <https://doi.org/10.55018/janh.v6i2.265>
- Kumar, R., Singh, S., & Patel, V. (2022). Effect of early mobilization on postoperative ileus. *Surgical Nursing, 41*(2), 101–108.
- Kurnia, G. M., Agusni, W., Susilawati, S., & Hamami, A. (2026). Evidence-Based Nursing Practice dengan Mobilisasi Dini Berdasarkan Teori Defisit Perawatan Diri Orem pada Pasien Stroke Iskemik: Studi Kasus: Evidence-Based Nursing Care with Early Mobilization Based on Orem's Self-Care Deficit Theory in an Ischemic Stroke Patient: A Case Study. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran, 5*(1 SE-Articles), 575–594. <https://doi.org/10.55018/jakk.v5i1.156>
- Lee, S. H., Kim, J. S., & Park, Y. S. (2021a). Early ambulation in cardiac surgery patients. *Heart & Lung, 50*(3), 412–418.
- Lee, S. H., Kim, J. S., & Park, Y. S. (2021b). Effectiveness of early mobilization in postoperative cardiac surgery ICU patients. *Heart & Lung, 50*(3),

- 412–418.
- Morris, P. E. (2020). Early mobility therapy in ICU patients. *Chest*, *158*(6), 2350–2360.
- Morris, P. E., Berry, M. J., Files, D. C., Thompson, J. C., Hauser, J., Flores, L., & Dhar, S. (2016). Standardized rehabilitation and hospital length of stay. *Chest*, *150*(3), 567–575.
- Nilawati, N., Padang, A., Hasibuan, B. P., Sihombing, C. L. M., Anissa F, F., & Gulo, W. J. (2026). Penerapan Program Home Care Melalui Senam Lansia Untuk Mengurangi Nyeri Sendi Dan Meningkatkan Fungsi Gerak: Implementation of a Home Care Program through Elderly Exercise to Reduce Joint Pain and Improve Motor Function. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, *5*(1 SE-Articles), 27–37. <https://doi.org/10.55018/jakk.v5i1.125>
- Organization, W. H. (2020). *Global guidelines for postoperative care*. WHO Press.
- Padula, C. A., Hughes, C., & Baumhover, L. A. (2019). Impact of mobility on postoperative outcomes. *Orthopaedic Nursing*, *38*(1), 33–41.
- Putri, A. R., Wulandari, S., & Hartono, D. (2020). Early mobilization and wound healing outcomes in post-cesarean section patients. *Jurnal Keperawatan Klinik Indonesia*, *8*(1), 33–40.
- Rahmiwati, D., Suryani, M., & Putra, A. (2023a). Effectiveness of early mobilization on postoperative pain in appendectomy patients. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, *11*(2), 85–92.
- Rahmiwati, D., Suryani, M., & Putra, A. (2023b). Mobilisasi dini terhadap nyeri pasca appendektomi. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, *11*(2), 85–92.
- Schweickert, W. D. (2016). Early physical and occupational therapy in mechanically ventilated patients. *The Lancet Respiratory Medicine*, *4*(2), 107–114.
- Smith, A., Johnson, B., & Clark, C. (2020). Effects of early mobilization on pneumonia and length of stay in postoperative abdominal surgery patients. *Journal of Surgical Nursing*, *29*(3), 210–218.
- Stiller, K. (2020). Physiological effects of early mobilization. *Physiotherapy Theory and Practice*, *36*(1), 1–15.
- Timmerman, J. G. (2021). Evaluation of early mobilization protocols. *BMC Nursing*, *20*(1).
- Timmerman, J. G., Dekker, M., & van der Schaaf, M. (2021). Evaluation of standard operating procedures for early mobilization in postoperative patients. *BMC Nursing*, *20*(1).
- Timonen, M. (2022). Early mobilization and quality of recovery after surgery. *Journal of Advanced Nursing*, *78*(6), 1650–1660.